

Buletin Jumat Harakatuna Edisi 286/21 Oktober 2022

written by Harakatuna

TELAH TERBIT
BULETIN HARAKATUNA

Edisi 286, 21 Oktober 2022

**POLITISASI AGAMA,
BUDAYA BURUK YANG HARUS DIHINDARI**

Oleh: Saiful Bato

Bangsa Indonesia memang Ksatria sekaligus. Langkah awal bangsa yang sudah kenyang Arok dimulai dengan mendekati berpolitik. Bagaimana tidak, jika kaum Brahmana, agar kita membaca sejarah peradaban bangsa ini, ada banyak kisah yang satar akan intrik politik. Salah satu warta yang pernah mengisi album politik Nusantara adalah peristiwa kudeta politik oleh Ken Arok kepada Tunggul Ametung. Cerita Arok Dedes, versi Pramodya Ananta Toer memilih jalan berbeda dalam memahami usaha Arok menjadi penguasa tunggal negeri Tumampel. Penggambaran sosok Arok yang diceritakan di versi lain sebagai seorang penghianat karena telah membunuh sang raja, dikonversi Pram, menjadi seorang pejuang rakyat yang melakukan gerakan politik akibat praktik kekuasaan yang menindas.

Brahmana – brahmana Syiwa yang memang tidak suka dengan model kepemimpinan raja Wisnu mulai merancang strategi menggulingkan Akuwu Tumampel, Tunggul Ametung. Mulanya mereka mengangkat Arok adalah seorang sudra rendahan yang lambat laun hijrah setelah sebelumnya dari Sudra menjadi seorang Brahmana dan rendahan, lalu merancang

Jangan Dihera saat Khatih Berkebutbah

HARAKATUNA.COM

<iframe

src="https://drive.google.com/file/d/1ZM1dAciCBd1DKmoZd42eGpNKKYES_njs/preview" width="100%" height="640%" allow="autoplay"></iframe>

Silahkan unduh Buletin Jumat Harakatuna [disini](#).